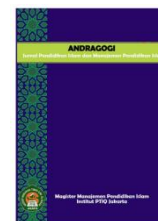


Article Type : Research Article
Date Received : 12.02.2021
Date Accepted : 18.03.2021
Date Published : 29.04.2021



SINERGITAS ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MEMBINA KETERAMPILAN MEMBACA

Abd. Aziz Hsb

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia (abdaziz@uinjkt.ac.id)

Kata Kunci :

Sinergitas;
Pendidik; Orang
tua.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk melihat aktivitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pendidik dan orangtua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina ketrampilan membaca peserta didik melalui kegiatan rapat dengan orang tua, melakukan kunjungan rumah, menerima kunjungan dari orang tua peserta didik, melibatkan orang tua dalam membina keterampilan membaca, dan mengadakan outing class. Rapat dengan orangtua peserta didik dilakukan saat memasuki Tahun Pelajaran Baru, pembagian rapot, solusi anak yang bermasalah, dan melaksanakan les bagi peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Hambatan dalam menjalin sinergitas pendidik dengan orang tua antara lain: orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir di madrasah untuk mengikuti rapat, serta adanya orangtua yang masih malu ketika berkunjung ke madrasah. Setidaknya melalui kajian ini bisa menjadi model komunikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Keywords :

Synergy,
Educators,
Parents.

Abstract

This paper aims to look at learning activities at Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyyah, South Tangerang. The research is intended to find out how Madrasahs establish synergy with parents in developing students' reading skills. The method used in this paper is a qualitative method in descriptive form. The subjects in this study were the principal, educators and parents of students. The results showed that the form of synergy between educators and parents in fostering reading skills of students through meeting activities with parents, making home visits, receiving visits from students' parents, involving parents in developing reading skills, and holding outing classes. Meetings with parents of students are held when entering the New Academic Year, distribution of report cards, solutions for children with problems, and conducting tutoring for students who are not fluent in reading. Barriers to establishing synergy between educators and parents include: parents who are too busy with their work so they don't really care about their child's development, parents who are not present at the madrasah to attend meetings, and parents who are still embarrassed when visiting the madrasah. At least this study can become a communication model in improving the quality of education in Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.¹ Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian pendidik, membaca permulaan dikelas satu merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan kesetiaan sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.² Dalam hal ini pendidik tidak mampu berdiri sendiri dalam membina keterampilan membaca peserta didik tersebut. Seperti halnya manusia sebagai makhluk sosial pendidik juga tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya.

Pendidik tidak mampu melakukan segala aktivitas untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tanpa bantuan pihak lain. Secara alami pendidik melakukan interaksi dengan lingkungannya baik dengan orang tua peserta didik maupun stakeholder lainnya. Sehingga hal ini menuntut pendidik untuk melakukan sinergitas yang baik dengan orang tua peserta didik. Kehadiran serta kerja sama madrasah dan orang tua merupakan hal yang sangat mutlak dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembinaan keterampilan membaca peserta didik.³ Dalam membina keterampilan membaca anak keluarga memiliki peranan yang sangat besar. Sabri, mengatakan bahwa: Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.⁴ Sebagaimana Allah SWT telah menerangkan didalam al-qur'an tentang petuah sang bijak luqman yang merupakan bentuk pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana di dalam surat al-Luqman ayat 17:

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

¹ Zuchdi Budiasih Darmiyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS, 2001), 50.

² Zuchdi Budiasih Darmiyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Rendah*, 57.

³ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 85, <https://doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66>.

⁴ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), 15.

Ayat ini menjelaskan tugas-tugas orang tua kepada anaknya, Di antara tugas-tugas yang terpenting adalah membimbing anak, mendidik dan menumbuhkan kesadaran akan tuhan nya dan mencegahnya dari jalan-jalan kesesatan dan perilaku-perilaku yang mendatangkan kerusakan, seperti yang dinasihatkan luqman kepada anaknya.⁵ Hal ini senada dengan pendapat Lickona, yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling dekat untuk mendapatkan pembelajaran, Lickona, juga menjelaskan bahwa prestasi seorang anak akan meningkat jika orang tuanya berada dirumah, memperoleh perawatan yang baik, keamanan, dan rangsangan untuk perkembangan intelektualnya, adanya dorongan orang tua dalam hal pengaturan diri, adanya pembatasan anak dalam menonton televisi, dan orang tua memonitori anak dalam hal mengerjakan PR. Lickona, juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan fondasi pengembangan intelektual dan moral.⁶

Sinergitas yang baik adalah sinergitas yang bisa membangkitkan dan meningkatkan rasa keterlibatan, kepemilikan, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sehingga antara kedua belah pihak akan saling memberi dukungan serta bantuan baik secara materiel maupun secara moril. Dengan demikian pendidik mesti menjalin sinergitas yang kuat dengan orangtua demi membina keterampilan membaca yang baik. Namun demikian pada kenyataannya saat ini dimadrasah secara kasat mata terlihat bahwa masih kurang bahkan banyak madrasah yang belum mampu menjalin sinergitas yang baik dengan orangtua peserta didik dalam rangka membina keterampilan membaca peserta didik.⁷

Dari satu sisi terlihat bahwa masih ada pendidik yang tidak mengetahui secara detail tentang latar belakang peserta didiknya. Dari sisi lain orangtua peserta didik juga masih banyak yang tidak mengetahui tentang perkembangan anaknya di madrasah. bahkan masih ada orangtua yang merasa malu untuk melakukan hubungan dengan madrasah. Serta tidak mengetahui sama sekali kebijakan atau program sekolah tempat anaknya belajar. Sehingga terlihat bahwa antara pendidik dan orangtua peserta didik belum menjalin hubungan sinergitas yang baik. Serta belum menyadari pentingnya sinergitas dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Tulisan ini bertujuan untuk melihat lebih jauh tentang sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyah Tangerang Selatan.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di MI Jamiyyah Islamiyyah berlokasi di jalan peasntren Rt. 03 Rw. 03 kampung ceger kelurahan Jurang Mangu Timur Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan madrasah tersebut berada di lingkungan penulis sehingga memudahkan penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan mei 2020 sampai dengan juli 2020 menggunakan teknik pengumpulan data

⁵ Hamida, Abu, *Indahnya dan Nikmatnya Sholat : Jadikan Sholat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), 135.

⁶ Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 48.

⁷ Made Saihu, *Unity in Diversity: Humanism-Theocentric Paradigm of Social Education in Indonesia* (Mauritius: GlobeEdit: International Book Market Service Ltd, 2020).

wawancara dan interview, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan interview peneliti lakukan kepada kepala madrasah, pendidik dan orangtua. Observasi peneliti lakukan dengan terjun dan terlibat langsung di lokasi penelitian serta dokumentasi dilakukan setelah wawancara dan observasi selesai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸ kesimpulannya adalah bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri, sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati, baik secara lisan maupun tulisan.

Analisis data dalam penelitian di MI Jamiyah Islaiyyah Tangerang Selatan dilakukan sejak sebelum melakukan lapangan, selama penelitian dilapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian pengumpulan data dilapangan dengan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

Data yang didapat dilapangan merupakan upaya madrasah dalam menjalin sinergitas antara pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Yang mana data tersebut peneliti bagi menjadi beberapa yaitu: bentuk /sinergitas yang telah dilakukan oleh pihak madrasah, hambatan dalam mewujudkan sinergitas tersebut, upaya pendidik dan orangtua mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan keterampilan membaca peserta didik. Setelah wawancara selesai dilakukan maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Hal ini dapat berupa media komunikasi pendidik dan orangtua, catatan pendidik, buku penghubung, arsip kegiatan pendidik dan orangtua dan lain sebagainya yang dimiliki madrasah sehingga dapat mendukung hasil wawancara.

Kemudian Data yang diperoleh peneliti dilapangan jumlahnya banyak, karna semakin lama peneliti dilapangan maka akan semakin banyak jumlah data yang diperoleh, semakin kompleks dan rumit, sehingga peneliti harus dapat mencatatnya dengan teliti dan cermat. Oleh karena itu diperlukan analisis data meliputi reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁹ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, memuang yang tidak perlu dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 15.

⁹ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

mengorganisasikan data melalui sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan data tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁰

Data-data berupa catatan, wawancara, observasi dan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan kredibel dapat diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan kepada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konstitent ketika peneliti kembali kelapangan menggunakan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah mengumpulkan data.¹¹ Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara empat bagian tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara atau interview dan observasi. Selain ini juga digunakan teknik dokumentasi guna memperoleh hasil perolehan data. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber kesumber yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan dan menghindari adanya subjektivitas. Data yang diperoleh dari ketiga sumber lalu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiganya. Maka peneliti membandingkan hasil wawancara sumber data satu dengan sumberlainnya. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk mencari dan memahami makna dari penelitian yang diperoleh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data penelitian adalah satu orang kepala sekolah satu orang pendidik dan lima orangtua peserta didik MI Jamiyyah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 338.

¹¹ Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 20.

Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Disini peneliti memperoleh data dari respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah bentuk-bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini: Untuk mengetahui proses sinergitas antara pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik di MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh pihak pendidik dan orangtua peserta didik. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas-aktivitas sinergitas pendidik dan orangtua peserta didik MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 lembar observasi

No	Aspek yang diamati	Alternatif jawaban		
		Ada	Kadang-kadang	Tidak ada
1	Ada sinergitas antara pendidik dan orangtua peserta didik	√		
2	Pihak madrasah mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik	√		
3	Orangtua menghadiri rapat dimadrasah		√	
4	Pendidik mengadakan les membaca di madrasah	√		
5	Pendidik memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan peserta didik di madrasah		√	
6	Pendidik menerima kunjungan saran dan kritik dari orangtua peserta didik	√		
7	Pendidik berperan aktif dalam membina keterampilan membaca peserta didik	√		

8	Orangtua berperan aktif dalam membina keterampilan membaca peserta didik	√		
9	Adanya hambatan dalam sinergitas pendidik dan orangtua	√		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik sudah berjalan dengan baik. Pihak madrasah dan orangtua peserta didik berperan aktif dalam membina keterampilan membaca peserta didik. “pihak madrasah mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik baik membicarakan tentang perkembangan membaca maupun prestasi yang lainnya. Kemudian baik pendidik maupun orangtua peserta didik sering berbagi informasi tentang perkembangan anak di madrasah maupun dirumah”.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu kepala madrasah, satu wali kelas dan lima orangtua peserta didik MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan mengenai bentuk-bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah: Apakah tujuan pihak madrasah melakukan sinergitas dengan orangtua peserta didik?. Kepala sekolah mengatakan bahwa: tujuan sinergitas pendidik dan orangtua peserta didik adalah untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Karna pendidik sendiri tidak mampu mencapai tujuan tersebut tanpa adanya peran dari orangtua. Karena peran orangtua sangat penting untuk mendidik anak ketika di rumah”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas satu MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan, beliau mengatakan bahwa: “orangtua adalah pendidik pertama dan yang paling utama. Walaupun anak telah di didik di madrasah dengan sedemikian rupa. Namun tanpa adanya bantuan dari orangtua maka pendidikan anak tidak akan semourna. Oleh karena itu perlu adanya sinergitas antara pendidik dan orangtua”. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada orangtua 1 selaku orangtua peserta didik beliau mengatakan bahwa: “sinergitas antara pendidik dan orangtua bertujuan untuk menjembatani kebutuhan pendidik dan orangtua. Apabila ada kebutuhan madrasah yang perlu dibantu maka disini orangtua sangat berperan dalam memberikan dukungan”.

Kemudian orangtua 2 mengatakan bahwa: “sinergitas dengan pendidik sangat penting karena kami tidak tahu keadaan anak kami ketika di madrasah apabila tidak bertanya langsung dengnan pendidik yang ada di madrasah”. Kemudian orangtua 3 mengatakan bahwa: “sinergitas dengan pendidik sangat membantu orangtua dalam mendidik anak. Tujuan sinergitas antara orangtua dan pendidik adalah agar anak-

anak bisa dikontrol dengan baik oleh pihak pendidik. Sehingga kami merasa tenang dan aman saat meninggalkan anak kami di madrasah”.Selanjutnya orangtua 4 mengatakan bahwa: “tujuannya adalah untuk sama-sama mendidik dan mengajari anak. Supaya anak nyaman belajar di rumah dan di madrasah”. Selanjutnya orangtua 5 mengatakan bahwa: “pendidik harus ada sinerginya dengan orangtua peserta didik karena waktu yang tersedia di madrasah lebih sedikit dari pada waktu peserta didik berada di rumah”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui tujuan sinergitas pendidik dan orangtua adalah menjembatani kebutuhan pendidik dan orangtua. Meningkatkan kepercayaan orangtua terhadap pendidik dalam mendidik anak-anak mereka. Serta sebagai suatu pembenahan agar pendidikan anak kedepannya lebih baik seperti yang diharapkan.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yayoi: Bagaimana bentuk-bentuk sinergitas yang selama ini bapak laksanakan dengan orangtua peserta didik dalam membina keterampilan membaca peserta didik?, dan diperoleh jawaban sebagai berikut: “berkomunikasi dengan mengadakan rapat atau lewat telepon, ini dilakukan untuk membicarakan perkembangan peserta didik di madrasah. Selain itu kegiatan rapat juga bertujuan untuk membahas atau bermusyawarah dengan orangtua peserta didik mengenai pemasalahan belajar. Sehingga dengan rapat ini maka pihak madrasah dan orangtua dapat menemukan solusi pemecahan masalah anak”. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wali kelas satu beliau juga mengatakan bahwa: “ketika anak diterima menjadi peserta didik baru di MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan, pihak madrasah akan mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk mengadakan musyawarah atau kesepakatan pembelajaran. Madrasah juga kadang-kadang melakukan kunjungan rumah ketika peserta didik izin sakit lebih dari tiga hari”.

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada orangtua peserta didik 1 beliau mengatakan bahwa: “ pihak madrasah melibatkan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Keterlibatan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik adalah dengan cara membimbing anak dirumah, membagi waktu belajar dan bermain”. Selanjutnya orangtua 2 mengatakan bahwa: “bentuk sinergitas seperti rapat, kami selalu diundang rapat kemadrasah pada saat awal tahun ajaran baru dan pembagian rapot, kemudian madrasah juga biasanya mengundang orangtua peserta didik pada saat ada masalah-masalah tertentu pada peserta didiknya”. Kemudian orangtua 3 mengatakan bahwa: “ saya sering bertanya kepada wali kelas tentang cara membelajari anak di rumah supaya anak mau belajar dan bisa berprestasi di madrasah. Wali kelas dengan senang hati mau membantu dan mengarahkan saya”. Selanjutnya orangtua 4 mengatakan bahwa: “bentuk sinergitasnya adalah rapat wali murid, kadang juga madrasah mengadakan acara yang memperbolehkan orangtua untuk ikut”. Kemudian orangtua 5 mengatakan bahwa: “saling berkordinasi yangbaik antara pendidik dan orangtua lewat komunikasi telepon atau whatshapp”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk sinergitas pendidik dan orangtua antara lain: a) Mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik di madrasah. b). Madrasah melakukan kunjungan rumah; c) Madrasah menerima kunjungan orangtua peserta didik; d) Melibatkan orangtua dalam

membina keterampilan membaca peserta didik; e) Madrasah mengadakan outing class yang diikuti oleh orangtua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk sinergitas yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Aren Tangerang Selatan antara lain: mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik di madrasah. Madrasah melakukan kunjungan rumah. Madrasah menerima kunjungan orangtua peserta didik. melibatkan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Madrasah mengadakan outing class yang diikuti oleh orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat diketahui bahwa beberapa bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Aren Tangerang Selatan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh pendidik dengan orangtua peserta didik. dalam menjalin sinergitas dengan orangtua pendidik perlu melakukan pertemuan, hal ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi, pertukaran informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Pertemuan antara pendidik dan orangtua menjadi sebuah jalan dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi peserta didik. serta dapat dilakukan untuk berdiskusi mengenai kebijakan madrasah, program dan lain sebagainya yang perlu disampaikan kepada orangtua peserta didik.

Melakukan kunjungan rumah hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan pendidik sering melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. kegiatan ini biasanya dilakukan ketika ada salah satu keluarga peserta didik yang sakit atau meninggal dunia. Selain itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara orangtua dan pendidik, dengan adanya kunjungan ini maka pihak pendidik dan orangtua dapat membicarakan tentang permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

Menerima kunjungan orangtua peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa, pihak sekolah dengan tangan terbuka selalu menerima kunjungan orangtua peserta didik. menerima kunjungan orangtua akan memperkuat hubungan antara pendidik dan orangtua terutama dalam membina keterampilan membaca peserta didik. selain itu pendidik dapat mendengarkan langsung aspirasi orangtua terkait perbaikan, proses pembelajaran, bimbingan serta program sekolah.

Melibatkan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik. keterampilan membaca juga perlu di terapkan dirumah oleh orangtua peserta didik. karena pada hakikatnya orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Orangtua memberikan dorongan dalam pendidikan anak sehingga anak merasa tenang berada dimadrasah dan dirumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pihak madrasah selalu melibatkan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik.

Mengadakan kegiatan outing class, dengan mengadakan outing class orangtua dapat mengikuti beberapa kegiatan yang madrasah adakan sehingga antara pendidik dan orangtua dapat saling mengenal dan bekerjasama dengan baik dalam membina peserta didik.

Pelaksanaan Sinergitas Pendidik dan Orangtua Dalam Membina Keterampilan Membaca Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana perencanaan serta langkah-langkah sinergitas yang diterapkan pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik?. kepala madrasah mengatakan bahwa: “sebelum kami mengadakan pertemuan atau rapat dengan orangtua peserta didik, terlebih dahulu kami mengadakan musyawarah dengan dewan pendidik dan staf sekolah. Hal ini dilakukan supaya memberi arah tentang apa-apa saja yang akan di bahas di rapat dengan orangtua peserta didik. selain itu juga bertujuan untuk menentukan waktu serta pembicara secara jelas. Setelah itu barulah kami membuat surat panggilan orangtua, dan biasanya surat tersebut kami kasih lewat anak-anak ketika pulang sekolah”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas satu MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan beliau mengatakan bahwa: “ kadang perencanaan ini datangnya secara tiba-tiba, misalnya ketika ada peserta didik yang bermasalah dan itu sudah dilakukan lebih dari sekali seperti tidak mau mengikuti belajar, atau tidak bisa membaca. Maka saya selaku wali kelas akan meminta orangtua untuk datang ke madrasah”. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada orangtua peserta didik 1 beliau mengatakan bahwa: “kami diundang ke madrasah kadang-kadang dengan surat panggilan dan terkadang lewat group whatsapp”. Kemudian orangtua 2 mengatakan bahwa: “ketika kami diundang ke madrasah pihak madrasah telah menyiapkan tempat khusus untuk keguatan rapat. Pihak madrasah sudah menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan untuk rapat seperti ruangan, tempat duduk, serta pengeras suara”>.

Selanjutnya orangtua 3 mengatakan bahwa: “langkah-langkahnya yaitu kami pertama diundang oleh kepala madrasah melalui surat undangan, kemudian kami hadir pada waktu yang telah tertera pada surat”. Kemudian wawancara orangtua 4 mengatakan bahwa: “setiap rapat pasti kami selalu dikasih tau dua hari sebelumnya biasanya lewat surat undangan atau group kelas”. Kemudian wawancara orangtua 5 mengatakan bahwa: “setelah saya menerima surat undangan rapat saya hadir ke madrasah tepat dengan waktu yang tertera di undangan kemudian saya setelah sampai diarahkan ke ruangan rapat”>.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan dalam melakukan sinergitas dengan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik dapat dikatakan baik, hal ini terbukti karena sebelum melakukan pertemuan dengan orangtua peserta didik, pihak madrasah terlebih dahulu bermusyawarah, untuk menentukan tema pembicaraan, tempat dan juga waktu. Sehingga pertemuan yang dilakukan dapat membuahkan hasil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah: bagaimanakah strategi yang dilakukan dalam membina keterampilan membaca peserta didik?. diperoleh jawaban sebagai berikut: “strategi yang dilakukan dalam membina keterampilan membaca peserta didik melalui pembelajaran di kelas dan saya sudah memberikan tanggung jawab itu kepada wali kelas satu.” Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wali kelas satu beliau mengatakan bahwa: “strateginya adalah dengan mengajarkan kepada anak-anak membiasakan membaca

lima belas menit sebelum mulai pembelajaran dan kami juga memberikan waktu tambahan untuk melatih membaca ketika pulang sekolah bagi peserta didik yang belum lancar dalam membacanya”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada orangtua peserta didik 1 beliau mengatakan bahwa: “cara yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali apa yang telah dipelajari di madrasah ketika dirumah, membelikan buku bacaan-bacaan yang menarik sehingga anak antusias untuk membacanya”. Kemudian orangtua 2 mengatakan bahwa: “saya selalu menemani anak saya untuk mengulang kembali pembelajaran dari madrasah”. Selanjutnya orangtua 3 mengatakan bahwa: “saya memanggil guru private agar membantu anak untu lancar dalam membaca”.

Kemudian orangtua 4 mengatakan bahwa: “saya hanya membantu anak saya ketika dapat pekerjaan rumah saja”. Kemudian orangtua 5 mengatakan bahwa: “strategi yang saya lakukan dirumah adalah dengan membatasi anak menonton televisi dan membatasi jam bermain anak”. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam membina keterampilan membaca peserta didik adalah dengan cara: membiasakan anak membaca, membatasi anak bermain ketika di rumah dan mengadakan *lest private* setelah pulang madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pihak madrasah melakukan kerjasama (rapat) dengan orangtua peserta didik, pihak madrasah terlebih dahulu melakukan musyawarah secara internal yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan, jadwal atau agenda pertemuan antara madrasah dan orang tua peserta didik. Sehingga pertemuan yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, dan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam rapat. Dengan melakukan musyawarah secara internal, pihak madrasah juga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi, serta untuk memperlancar jalannya rapat yang akan dilaksanakan. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam membina keterampilan membaca peserta didik adalah dengan cara: membiasakan anak membaca, membatasi anak bermain ketika di rumah dan mengadakan *lest private* setelah pulang madrasah.

Dengan demikian berdasarkan ulasan diatas dapat diketahui bahwa, madrasah sudah baik dalam melaksanakan sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik, pendidik dan oran tua bersama-sama membina keterampilan membaca dengan baik baik di rumahmaupun di madrasah.

Hambatan-Hambatan Dalam Sinergitas Pendidik dan Orangtua Dalam Membina Keterampilan Membaca

Sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik di MI Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui dan memperoleh data secara lengkap mengenai hambatan yang dihadapi pihak pendidik dan orangtua peserta didik dalam membina keterampilan membaca peserta didik, maka peneliti melakukan observasi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pendidik dan orangtua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi antara lain “adanya orangtua yang tidak hadir dalam kegiatan rapat yang diadakan oleh pihak pendidik. Kemudian adanya orangtua yang jarang berkomunikasi dengan pendidik”. Temuan ini juga didukung olwh hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah, pendidik dan orangtua peserta didik.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah: apa saja hambatan yang dihadapi pendidik dan orangtua dalam menjalin sinergitas dalam membina keterampilan membaca peserta didik?, diperoleh jawaban sebagai berikut: sebagian orangtua tidak hadir ke madrasah mengikuti rapat karena orangtua sibuk bekerja, orangtua tidak mengetahui kemajuan dan kelemahan anak di madrasah”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas satu beliau mengatakan bahwa: “ada beberapa orangtua yang terlalu menekan pendidik untuk melakukan apa yang menurut orangtua baik padahal setiap pendidik punya cara sendiri, kadang ada juga orangtua yang tidak datang ketika ada undangan rapat”. Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada orangtua 1 beliau mengatakna bahwa: “saya terlalu sibuk dalam mencari untuk biaya hidup sehingga tidak aktif dalam berkomunikasi”. Selanjutnya orangtua 2 mengatakan bahwa: “menurut saya tidak ada kendala yang berarti dalam menjalin sinergitas dengan pendidik. Karna pendidik biasanya kalau saya whatshaap selalu dijawab”.

Kemudian orang tua 3 mengatakan bahwa: “hambatan saya di kuota internet karna komunikasi biasanya lewat whatshaap dan saya jarang mempunyai kuota karna untuk biaya hidup seharusnya pas-pasan”. Hal senada juga diungkapkan oleh orangtua peserta didik yang ke 4 dan 5. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sinergitas pendidik dan orangtua peserta didik dalam membina keterampilan membaca peserta didik antara lain: adanya orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orangtua yang tidak hadir ke madrasah untuk mengikuti rapat, serta adanya orangtua yang masih malu ketika berjunjung ke madrasah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sinergitas pendidik dan orangtua peserta didik dalam membina keterampilan membaca peserta didik antara lain: adanya orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orangtua yang tidak hadir ke madrasah untuk mengikuti rapat, serta adanya orangtua yang masih malu ketika berjunjung ke madrasah. Sehingga dapat diketahui bahwa, orang tua belum memahami pentingnya menjalin sinergitas dengan pihak madrasah dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Sehingga kontribusi yang diberikan orang tua dalam menjalin sinergitas dengan pihak pendidik dapat dikatakan belum optimal. Orang tua belum sepenuhnya menyadari bahwa keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak. Sebagaimana yang diketahui bahwa, pihak madrasah sangat membutuhkan sinergitas dengan orang tua. Sinergitas yang dijalin memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mendapatkan partisipasi, dukungan, kepercayaan serta pengertian dari orang tua siswa. Dukungan tersebut secara langsung atau tidak langsung sangat membantu pihak madrasah dalam menjalankan program dan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Solusi Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan Sinergitas Pendidik dan Orangtua Dalam Membina Keterampilan Membaca

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: bagaimanakah solusi atau upaya bapak dalam menghadapi hambatan dalam menjalin sinergitas dengan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik?,

beliau mengatakan bahwa: “madrasah selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orangtua peserta didik dan mengajak orangtua untuk mengikuti atau memantau kegiatan yang ada di madrasah”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada wali kelas satu beliau mengatakan bahwa: “saya selalu mengingatkan orangtua untuk mengulang kembali pelajaran ketika dirumah, dan saya juga selalu menyapa orangtua ketika ada yang sedang menghantarkan anaknya kemadrasah tujuannya agar orangtua tidak merasa canggung ketika hadir ke madrasah”. Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada orangtua peserta didik 1 beliau mengatakan bahwa: “saya berusaha untuk meluangkan waktu agar lancar berkomunikasi dengan pendidik karna dengan berkomunikasi kita akan tahu perkembangan anak kita di madrasah”.

Kemudian orangtua peserta didik 2 mengatakan bahwa: “saya berusaha kooperatif dengan ketentuan yang pendidik buat”. Selanjutnya orangtua peserta didik 3 mengatakan bahwa: “solusi yang dilakukan adalah dengan cara menghadiri setiap rapat undangan dari madrasah, kemudian selalu menanyakan keadaan anak dengan wali kelas”. Selanjutnya orangtua peserta didik 4 mengatakan bahwa: “solusinya dengan mengutamakan kegiatan anak dimadrasah ketika ada undangan untuk orangtua”. Selanjutnya orangtua peserta didik 5 mengatakan bahwa: “solusinya silaturahmi, datang kemadrasah dan ngobrol-ngobrol bila pendidik ada waktu untuk bertanya perkembangan anak dalam hal pelajaran atau perkembangannya di madrasah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalin sinergitas antara orangtua dan pendidik adalah: orangtua dan pendidik harus lebih banyak meluangkan waktu untuk saling berkomunikasi, orangtua diharapkan hadir ketika ada undangan dimadrasah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menjalin sinergitas antara orangtua dan pendidik adalah: orangtua dan pendidik harus lebih banyak meluangkan waktu untuk saling berkomunikasi, orangtua diharapkan hadir ketika ada undangan dimadrasah. Penelitian juga menguraikan bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi oleh pendidik dan juga orangtua peserta didik dalam menjalin kerjasama dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Sehingga sinergitas yang harmonis yang saling membantu antara pendidik dan orangtua sangat dibutuhkan. Pihak sekolah dan orangtua perlu menyamakan persepsi dalam mendidik anak melalui sinergitas yang secara terus menerus. Sehingga apa yang diajarkan di madrasah tidak berbeda dengan apa yang diharapkan di rumah oleh orangtua dan masyarakat.

Dengan demikian nilai-nilai yang diajarkan dirumah sama dengan nilai yang diajarkan di madrasah. Selain itu pendidik dan orangtua dapat dengan mudah melakukan diskusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran baik di madrasah atau di rumah.

D. PENUTUP

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat Bentuk-bentuk sinergitas pendidik dan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan seperti: a) mengadakan rapat dengan orangtua peserta didik di madrasah. b) Madrasah melakukan kunjungan rumah. c) Madrasah menerima kunjungan orangtua peserta didik. d) melibatkan orangtua dalam membina keterampilan membaca peserta

didik. e) madrasah mengadakan outing kelas yang diikuti oleh orangtua peserta didik; 2) Pelaksanaan Sinergitas Pendidik dan Orangtua Dalam Membina Keterampilan Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Sebelum pihak madrasah melakukan kerjasama (rapat) dengan orangtua peserta didik, pihak madrasah terlebih dahulu melakukan musyawarah secara internal yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan, jadwal atau agenda pertemuan antara madrasah dan orangtua peserta didik. Sehingga pertemuan yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, dan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam rapat. Dengan melakukan musyawarah secara internal, pihak madrasah juga dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi, serta untuk memperlancar jalannya rapat yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan dalam membina keterampilan membaca peserta didik adalah dengan cara: membiasakan anak membaca, membatasi anak bermain ketika di rumah dan mengadakan *private* setelah pulang madrasah. Sedangkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan sinergitas pendidik dan orangtua peserta didik dalam membina keterampilan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren Tangerang Selatan hasil penelitian diantaranya: adanya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orangtua yang tidak hadir ke madrasah untuk mengikuti rapat, serta adanya orangtua yang masih malu ketika berkunjung ke madrasah. Kajian ini bisa menjadi sebuah model komunikasi antara guru dan orangtua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyati, Zuchdi Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS, 2001.
- Hamida, Abu, *Indahnya dan Nikmatnya Sholat : Jadikan Sholat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud* Bandung: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Huberman, Miles &. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Sabri, M. Alisuf *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Saihu. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 85.
<https://doi.org/org/10.36671/andragogi.vii3.66>.
- Saihu, Made. *Unity in Diversity: Humanism-Theocentric Paradigm of Social Education in Indonesia*. Mauritius: GlobeEdit: International Book Market Service Ltd, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.